



Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan *Health Locus of Control* Di Desa Tugusari Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Jember

Nurul Akbar Naqsyabandi^{1*}, Ginanjar Sasmito Adi¹, Sasmiyanto¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbarsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104

Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email: nurulakbarnaqsyabandi@gmail.com

Diterima: 26 Juli 2025 | Disetujui: 10 Februari 2026 | Dipublikasikan: 29 April 2026

Abstrak

Hipertensi adalah kondisi kronis yang sering tidak terdeteksi pada tahap awal, namun dapat menyebabkan komplikasi serius. Durasi penderitaan terhadap hipertensi dapat membentuk pola keyakinan seseorang terhadap pengelolaan kesehatannya, dikenal dengan *Health Locus of Control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dengan *Health Locus of Control* di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden hipertensi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner lama menderita hipertensi dan kuesioner *Health Locus of Control*. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Spearman Rho. Hasil menunjukkan bahwa 50% responden memiliki durasi hipertensi pendek (<5 tahun), dan 50% memiliki durasi sedang (5-10 tahun). Terdapat hubungan signifikan antara lama menderita hipertensi dengan *Health Locus of Control* ($p = 0,01$), yang menunjukkan hubungan positif kuat. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin tinggi tingkat keyakinannya dalam mengendalikan kesehatannya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan, yakni perlunya edukasi dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan *Health Locus of Control* pada penderita hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Health Locus of Control, Lama Menderita, Kontrol Kesehatan

Abstract

Hypertension is a chronic condition that often goes undetected in its early stages but can lead to serious complications. The duration of hypertension can shape a person's belief pattern regarding their health management, known as Health Locus of Control. This study aimed to determine the relationship between duration of hypertension and Health Locus of Control in the Bangsalsari Community Health



Center (Puskesmas) work area. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. A sample of 30 respondents with hypertension was selected using a purposive sampling technique. The instruments used were a questionnaire on duration of hypertension and a Health Locus of Control questionnaire. Data analysis was performed using the Spearman Rho test. The results showed that 50% of respondents had short-term hypertension (<5 years) and 50% had moderate-term hypertension (5-10 years). There was a significant relationship between duration of hypertension and Health Locus of Control ($p = 0.01$), indicating a strong positive relationship. The longer a person has had hypertension, the higher their level of belief in controlling their health. This research provides important implications for nursing practice, namely the need for ongoing education and support to improve Health Locus of Control in hypertension sufferers.

Keywords: Hypertension, Health Locus of Control, Duration of Suffering, Health Control

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 100 mmHg (Wulandari et al., 2023), Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan penyakit yang serius karena dapat secara drastis meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai penyakit kronis seperti gangguan jantung, stroke, gangguan ginjal, serta komplikasi serius lainnya (Nuraini & Salam, 2023; Yohana Nona Fadila Weo, Melkias dikson, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2018), prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%, WHO (2018) memperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi, Di Negara maju kasus hipertensi di temukan sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 lainnya ditemukan di Negara berkembang termasuk Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% dengan jumlah kasus sebesar 63.309.620 (Casmuti & Fibriana, 2023). Prevalensi hipertensi di provinsi jawa timur berdasarkan data (Indonesian Health Survey, 2023).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang sering disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyebabkan kematian tanpa gejala yang jelas dan seringkali dianggap tidak berbahaya oleh penderitanya, sehingga kesadaran untuk memeriksakan diri menjadi terlambat dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Yohana Nona Fadila Weo, Melkias dikson, 2022). Dalam konteks ini, *Health Locus of Control* konsep yang diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1966 menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa kesehatannya dipengaruhi oleh tindakan pribadi atau faktor eksternal seperti lingkungan, keberuntungan, atau orang lain (Nuraini & Salam, 2023). Bagi penderita hipertensi, durasi sakit yang panjang dapat memperkuat keyakinan akan kendali internal, ditunjukkan melalui perilaku sehat dan pengobatan teratur, sementara sebagian lainnya tetap berpandangan bahwa kesehatannya



ditentukan oleh faktor luar, yang membuat mereka pasif dan kurang berupaya dalam pengelolaan penyakit.

Seseorang yang menderita hipertensi yang memiliki *health locus of control* yang baik cenderung lebih mampu dalam mengendalikan tekanan darahnya agar tetap berada dalam rentang normal. Hal ini sejalan ketika seseorang yang penderita hipertensi yang telah lama menjalani kondisi tersebut mulai menerapkan pola hidup sehat secara konsisten atau menjalani terapi pengobatan yang tepat dan teratur, sehingga pengelolaan tekanan darah menjadi lebih optimal dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Lama menderita hipertensi dengan *health locus of control*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu secara bersamaan terhadap kedua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di desa Tugusari wilayah kerja puskesmas Bangsalsari Jember. yang berjumlah 97 responden dalam kurun waktu 3 bulan. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kuesioner pertama untuk mengukur Lama menderita pasien menderita hipertensi yang berisi pertanyaan terkait seberapa lama pasien telah menderita hipertensi dengan 3 pilihan jawaban. Kuesioner kedua mengukur *Health Locus of Control* pasien MHLC terdiri dari 18 pernyataan yang mencakup *Health Locus of Control Internal*, *Health Locus of Control External*, dengan skala frekuensi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skor dikelompokkan ke dalam kategori Baik, Sedang, dan buruk. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lama menderita hipertensi dengan *health locus of control*.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor surat: No. 0103/KEPK/FIKES/IV/2025.

HASIL

Data umum yang dikumpulkan mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan peresponden. Sedangkan data khusus memuat variabel dependen dan independen.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persent
Dewasa awal 26-35	10	33%
Dewasa akhir 36-45	13	43%

Pra Lansia	46-55	6	20%
Lansia	56-65	1	3%
Jenis Kelamin			
Laki-Laki		2	7%
Perempuan		28	93%
Pendidikan			
Tidak Sekolah		1	3%
SD		12	40%
SMP		9	30%
SMA		7	23%
Sarjana		1	3%
Pekerjaan			
IRT		27	90%
Wiraswasta		2	7%
PNS		1	3%
Penghasilan			
<UMR		27	90%
>UMR		3	10%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun, yaitu sebanyak 13 responden (n=13, 43%). Jenis kelamin perempuan (n=28, 93%), Pendidikan SD (Sekolah Dasar) (n=12, 40%), Pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) (n=27, 90%), Penghasilan <UMR (n=27,90%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama menderita hipertensi (n=30)

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Durasi pendek (< 6 Bulan)	15	50%
Durasi sedang (≥ 6 Bulan - <5 Tahun)	15	50%
Durasi Panjang (≥5 Tahun)	0	0%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa Karakteristik responden dengan Lama menderita hipertensi < 6 Bulan berjumlah 15 orang dengan presentase 50 % begitupun pasien dengan lama menderita ≥ 6 Bulan - <5 Tahun berjumlah 15 orang dengan presentase 50 %.

Tabel 3. Hubungan Lama menderita hipertensi dengan Health Locus of Control (n=30)

Lama Menderita Hipertensi	Health Locus of Control			P Value	r
	Cukup	Baik	TOTAL		
Durasi Pendek (< 6 Bulan)	12 (80%)	3 (20%)	15 (100%)		

Durasi Sedang (≥ 6 Bulan - <5 Tahun)	1 (7%)	14 (93%)	15 (100%)	0.01	0.727
TOTAL	13 (43%)	17 (57%)	30 (100%)		

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar mayoritas responden yang menderita hipertensi selama ≥ 6 bulan - <5 tahun menunjukkan *Health Locus of Control* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 14 responden (93%). Sementara itu, responden dengan lama menderita hipertensi <6 bulan sebagian besar berada pada kategori *Health Locus of Control* cukup, yaitu sebanyak 12 responden (80%). Hasil ini menggambarkan adanya kecenderungan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinannya untuk mengontrol kesehatannya *Health Locus of Control*. Individu dengan durasi penyakit yang lebih panjang cenderung lebih sadar akan pentingnya peran aktif dalam mengelola tekanan darahnya.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,727 dengan nilai signifikansi 0,01 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara lama menderita hipertensi dengan *Health Locus of Control* pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin lama individu mengalami hipertensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka memiliki *Health Locus of Control* yang baik, yang dapat mendukung pengelolaan penyakit secara lebih efektif.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang cenderung lebih peka terhadap gejala awal hipertensi dibanding laki-laki. Sensitivitas ini membuat perempuan lebih cepat menyadari kondisi kesehatannya, sehingga dapat melakukan deteksi dini dan bertahan hidup lebih lama dengan penyakit kronis. Di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan juga memengaruhi durasi menderita hipertensi. Sebagian besar responden hanya berpendidikan dasar, yang berdampak pada rendahnya literasi kesehatan dan kurangnya kemampuan dalam mengelola penyakit. Hal ini diperkuat oleh (Vechiu & Mosqueda, 2021) yang menyatakan bahwa individu dengan pendidikan rendah cenderung kesulitan mengakses dan memahami informasi kesehatan, sehingga tidak mampu mengambil keputusan tepat terkait pengobatan dan pencegahan komplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari memiliki *Health Locus of Control* yang baik. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah usia responden yang sebagian besar berada dalam kategori dewasa akhir atau usia produktif. Pada rentang usia ini, individu umumnya telah memiliki tingkat kematangan dalam berpikir, kesadaran tinggi terhadap kesehatan, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi kesehatan kronis seperti hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Katuuk & Gannika, 2019), yang menyatakan bahwa individu pada usia produktif cenderung lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan ekonomi, serta lebih terdorong untuk mengontrol kesehatannya secara mandiri.



Selain faktor usia, jenis kelamin juga turut memengaruhi *Health Locus of Control*. Responden perempuan, yang merupakan mayoritas dalam penelitian ini, cenderung memiliki kesadaran kesehatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Perempuan umumnya lebih informatif, proaktif dalam mencari informasi kesehatan, dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam mengelola kesehatannya. Penelitian oleh (Purba & Permatasari, 2021) mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat *Health Locus of Control* internal yang lebih tinggi, meskipun secara paradoks mereka juga dapat menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah terhadap pengobatan dibanding laki-laki. Peneliti berpendapat bahwa kesadaran tinggi terhadap kesehatan pada perempuan menjadi faktor utama dalam membentuk *Health Locus of Control* yang positif dan kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di wilayah Tugusari memiliki *Health Locus of Control* yang baik. Sebanyak 50% responden mengalami hipertensi dalam durasi pendek dan 50% lainnya dalam durasi sedang. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara lama menderita hipertensi dengan *Health Locus of Control*. Hipertensi sebagai penyakit kronis menuntut manajemen jangka panjang dan kesadaran diri yang tinggi. Pasien yang telah lama hidup dengan hipertensi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola hidup sehat dan strategi pengelolaan penyakit, sehingga semakin lama durasi hipertensi, semakin kuat pula keyakinan individu dalam mengontrol kesehatannya. Rotter menjelaskan bahwa individu dengan *internal Health Locus of Control* meyakini bahwa tindakan dan keputusan mereka berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, dan oleh karena itu mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa durasi seseorang menderita hipertensi berkaitan erat dengan kemampuannya dalam membangun keyakinan diri untuk mengelola penyakit secara efektif. Responden dengan *Health Locus of Control* yang baik menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi dan kemauan belajar dari pengalaman penyakit yang dialaminya. Dengan kata lain, *Health Locus of Control* tidak hanya mencerminkan kondisi psikologis semata, tetapi juga berperan penting dalam proses manajemen penyakit kronis seperti hipertensi, karena memberikan dorongan bagi individu untuk menjalankan perawatan mandiri secara konsisten dan bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antarlama menderita hipertensi dengan *health locus of control*. Semakin lama pasien menderita hipertensi, semakin tinggi *Health Locus of Control*. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi masyarakat, temuan ini mendukung pentingnya *health locus of control* yang baik dapat mengelola tekanan darah dan mencegah adanya komplikasi yang terjadi. Untuk institusi kesehatan menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi kesehatan dan kebijakan publik yang efektif untuk mengelola komplikasi hipertensi pada populasi penderita Hipertensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. A. D., Widayati, N., & Aini, L. (2020). Health Locus of Control and Self Care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Asian Community Health Nursing Research*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.29253/achnr.2020.22249>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Dogonchi, M., Mohammadzadeh, F., & Moshki, M. (2022). Investigating the Relationship between Health Locus of Control and Health Behaviors: A Systematic Review. *The Open Public Health Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e2208010>
- Indonesian Health Survey. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. Ministry of Health, 1–964.
- Karami, R., & Ahmadi, N. (2023). Moderating role of locus of control over health belief model: a study of horticulturists' protective behavior. *Current Psychology*, 42(20), 17008–17019. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02928-z>
- Katuuk, M., & Gannika, L. (2019). Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25225>
- Kearney, P. M., Whelton, M., Reynolds, K., Muntner, P., Whelton, P. K., & He, J. (2005). Global burden of hypertension: analysis of worldwide data. *The Lancet*, 365(9455), 217–223. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(05\)17741-1](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(05)17741-1)
- Kemenkes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–85.
- Kesavayuth, D., Poyago-Theotoky, J., Tran, D. B., & Zikos, V. (2020). Locus of control, health and healthcare utilization. *Economic Modelling*, 86(February), 227–238. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.06.014>
- Krisma Prihatini, & Ns. Ainnur Rahmanti. (2021). Penerapan Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Insomnia Pada Pasien Hipertensi Di Kota Semarang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 45–54. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.39>
- laily, d., & nursanti, i. (2024). model konsep teori adaptasi callista roy pada asuhan keperawatan dengan anorexia nervosa conceptual model of callista roy's adaptation theory in nursing care with anorexia nervosa. *nusantara hasana journal*, 3(8), page.
- Marton, G., Pizzoli, S. F. M., Vergani, L., Mazzocco, K., Monzani, D., Bailo, L., Merlis simon, A. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.



- Muhamad Afifuddin Nur, M. S. (2024). SCIENTICA. Ayan, 15(1), 37–48.
- Mustofa, Y. A. R., & Bumi, C. (2023). Determinan Hipertensi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 373–384. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2319>
- Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 9(1), 9–13. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v9i1.4272>
- Nuraini, N., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia DenganH ipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 109–117.
- PRAMESTI, A. D. (2019). hubungan antara health locus of control dengan kepatuhan minum obat pada diabetes melitus tipe 2 di kota semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Purba, N. A., & Permatasari, R. F. (2021). Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 357. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5977>
- Rahmawati, R., & Kasih, R. P. (2023). Hipertensi Usia Muda. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(5), 11. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i5.10478>
- Rotter, J. B. (1966). generalized expectancies for i n t e r n a l versus e x t e r n a l control of reinforcement. 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sachar, I. A., & Maslihah, S. (2023). Hubungan Health Locus of Control dan Sikap Orang Dewasa pada Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(2), 171–180. <https://doi.org/10.17509/insight.v7i2.64777>
- Vechiu, C., & Mosqueda, A. I. (2021). Health Literacy as a public health goal : a challenge for contenporery health education and communication strategies into the 21st century. *Handbook of Evidence-Based Prevention of Behavioral Disorders in Integrated Care: A Stepped Care Approach*, 15(3), 439–458. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83469-2_19
- Wardana, I., Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 76–86.
- WHO, W. H. O. (2023). Hipertensi. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Yohana Nona Fadila Weo, Melkias dikson, M. S. I. N. R. (2022). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Insia Di Wilayah Kerja



Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. Indogenius, 1(1), 1–8.
Zaim Anshari. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan
Pasien Terhadap Hipertensidan Upaya Pencegahannya. Jurnal Penelitian
Keperawatan Medik, 2(2), 2.
<http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/view/289/149>